

A Preliminary Study : The Urgency of Scientific Paper of Science Teacher

Putri R E¹, Sari M P¹, Muttaqin A¹

¹*Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Indonesia*

*rahmahep@fmipa.unp.ac.id; Tel.: +62-8576-0598-611

Diterima 1 November 2019, Disetujui 21 Maret 2020, Dipublikasikan 31 Maret 2020

Abstract – PP No. 74 of 2008 states that salary is the right that is received by the teacher for his work from the education provider or education unit in financial form on a regular basis in accordance with statutory regulations. Based on Ministerial Regulation (Permen) no. 19 of 2009 which states that promotion or class must use scientific work, and it would be better if the scientific work can be published, where one of the scientific works that can be made by teachers can be Classroom Action Research (CAR), where research should not foreign to the teacher, where by researching the teacher can really solve a problem that occurs in students who are in the teacher's education, however, if it only stops until writing a CAR report, of course the results of the research will be unfortunate because it is not published, so that it cannot be a reference for further research or cannot motivate teachers from other regions to carry out research. By writing scientific articles and publishing these articles in scientific journals nationally and internationally it will certainly be able to share knowledge for allied researchers and be a motivation for other teachers to carry out research and publish the results of the research. The results of the field research show that science teachers are still very taboo about writing scientific articles, especially the publication of scientific articles that have been made. The survey shows that only a portion of natural science teachers have implemented CAR, and less than a quarter of these teachers have written scientific articles. It can be concluded that writing scientific articles is very much needed and must be carried out by teachers especially science teachers. So that later teachers can always carry out research on a regular basis.

Keywords — *Class Action Research, Scientific articles, Scientific Journals*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Perkembangan zaman menuntut berbagai bidang dibumi untuk terus menyesuaikan dengan tuntutan dan berinovasi. Salah satu bidang dengan perkembangan dan tuntutan tertinggi adalah dalam bidang pendidikan. Berbagai macam inovasi yang bisa dilakukan oleh pemerintah naik motivasi, kurikulum, dan dalam bidang tunjangan kesejahteraan guru untuk lebih memotivasi guru agar selalu memperbarui pengetahuan dan keahliannya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan peminikan menengah[1]. Gaji merupakan hak yang diterima oleh guru secara berkala, dan gaji yang diterima oleh guru juga disesuaikan dengan golongan dan jabatan fungsional yang dicapai oleh guru tersebut. Kenaikan pangkat merupakan salah satu cara pencapaian finansial yang lebih baik untuk guru.

Salah satu syarat dalam kenaikan pangkat guru adalah dengan menggunakan karya ilmiah,

dan pada golongan tertentu disyaratkan bahwa karya ilmiah tersebut haruslah terpublikasi pada Jurnal ilmiah yang telah memiliki ISSN atau telah terakreditasi SINTA. Karya ilmiah yang dapat dibuat oleh guru salah satunya berasal dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian pula, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti[2]. PTK merupakan kegiatan penelitian yang bersumber dari masalah-masalah nyata yang ditemui oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga PTK memang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan nyata yang ada dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, dan dengan membuat PTK diharapkan guru untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman. Namun, berbanding terbalik dengan kenyataan yang ditemui ketika melaksanakan observasi dilapangan pada bulan Juli 2018. PTK masih menjadi salah satu permasalahan pelik hingga rasa takut ketika harus berhadapan dengan PTK. Beberapa kesulitan terbesar yang dirasakan oleh guru dalam membuat PTK adalah kurangnya kemampuan guru dalam menulis kalimat ilmiah, kurangnya literasi guru terhadap pelaksanaan penelitian dan guru kesulitan dalam mencari literatur[3]. Terutama jika PTK tersebut dipublikasi dalam bentuk artikel ilmiah, tentunya guru dapat berbagi ilmu kepada guru lainnya. Namun banyak guru yang menyatakan bahwa membuat PTK saja sudah cukup sulit, apalagi harus membuat artikel ilmiah.

Apabila guru-guru secara efektif mampu melaksanakan PTK, akan sangat membantu dalam bidang pengajaran, dan penilaian angka kredit sebagai salah satu ketentuan dalam peningkatan angka kredit untuk kenaikan pangkat/golongan . Jika penulisan PTK tersebut dilanjutkan dengan penulisan artikel ilmiah yang kemudian dipublikasikan akan semakin menambah angka kredit guru. Salah satu syarat kenaikan pangkat dari golongan IV A menuju IV B adalah dengan publikasi artikel ilmiah dalam jurnal ber-ISSN. Namun, hal tersebut masih sangat tabu dikalangan guru, tidak terkecuali guru-guru IPA.

Permasalahn utama berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan adalah guru merasa kurang mampu dalam membuat artikel ilmiah sebagai salah satu bentuk publikasi karya ilmiah yang telah dibuat, dan guru kurang mampu dalam mempublikasi hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Permasalahan guru-guru yang timbul akibat kurangnya keterampilan guru dalam menulis haruslah segera ditindak lanjuti, karena jika tidak maka akan menjadi masalah pelik bagi guru-guru dikemudian hari.

Solusi/Teknologi

Solusi permasalahan mitra yang telah dipaparkan, diantaranya yakni workshop pembuatan artikel ilmiah berdasarkan PTK yang telah dimiliki, memberikan wawasan mengenai pentingnya publikasi artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang telah diberikan, dan pengenalan jurnal-jurnal ilmiah yang dapat mempublikasi artikel yang telah dibuat. Permasalahan dan solusi dapan diliat pada Tabel 1.

Tabel 1. Formatting sections, subsections and sub subsections.

Permasalahan	Solusi
Guru kurang memahami cara membuat jurnal berdasarkan PTK yang telah dibuat	Workshop pembuatan jurnal sesuai PTK yang telah dimiliki
Guru kurang memahami pentingnya mempublikasi jurnal yang telah dibuat	Memberikan wawasan mengenai pentingnya publikasi jurnal ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang telah diberikan
Guru kurang memahami cara mempublikasi jurnal yang telah dibuat	Workshop publikasi jurnal ilmiah

Jika guru telah memiliki penelitian sebelumnya, dan ingin membuat artikel ilmiah untuk dipublikasi, tidaklah sulit untuk membuat artikel ilmiah yang diperlukan. Untuk mempublikasi artikel tersebut juga tidaklah sulit. Publikasi dapat dilakukan melalui web jurnal resmi yang telah memiliki *International Standard of Serial Number* (ISSN) berupa elektronik (E-ISSN) dan Cetak (P-ISSN), untuk menghindari plagiarisme.

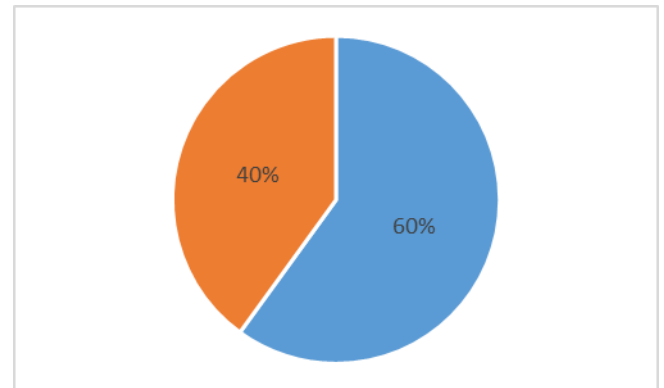
Pentingnya guru untuk mengetahui jurnal-jurnal ber-ISSN yang telah diakui oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), agar artikel yang telah dibuat tidak salah gunakan. Salah satu jurnal dalam bidang IPA yang dapat disosialisasikan kepada guru-guru adalah jurnal milik jurusan Pendidikan IPA FMIPA UNP yakni jurnal SEMESTA (*Journal of Science Education and Teaching*), dan telah memiliki E-ISSN dan P-ISSN. Dalam kegiatan guru secara bersama akan belajar membuat akun, mensubmit artikel, memperbaiki hasil review dan mengetahui jika jurnal telah dipublikasikan.

Pada kegiatan ini, guru-guru juga diberikan pengetahuan lebih mengenai mesin-mesin publikasi online seperti *google scholar*, sehingga akan mempermudah guru-guru nantinya jika ingin mencari artikel-artikel sebagai sumber dalam pembuatan PTK, ataupun penelitian lainnya.

Workshop dalam penulisan artikel dan publikasi jurnal sangat penting bagi guru-guru SMP, untuk meningkatkan motivasi dan menambah wawasan guru baik dalam bidang pendidikan maupun pengajaran. Diharapkan ketika guru telah mengetahui mengenai penulisan artikel ilmiah dan publikasi jurnal ilmiah guru dapat melaksanakan penelitian secara berkala, penulisan artikel, dan publikasi artikel ilmiah berdasarkan PTK yang telah dibuat.

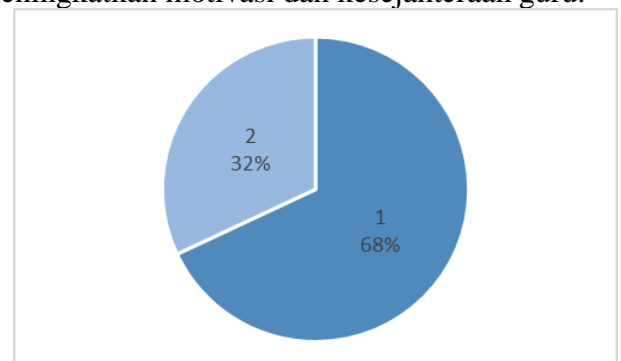
Hasil dan Diskusi

Data didapatkan melalui angket yang disebarkan kepada guru-guru IPA se-Kecamatan Padang Utara. Hasil angket yang telah diberikan, didapatkan bahwa 60% guru-guru pernah melaksanakan penelitian disekolah, sedangkan 40% diantaranya tidak pernah melaksanakan kegiatan penelitian.



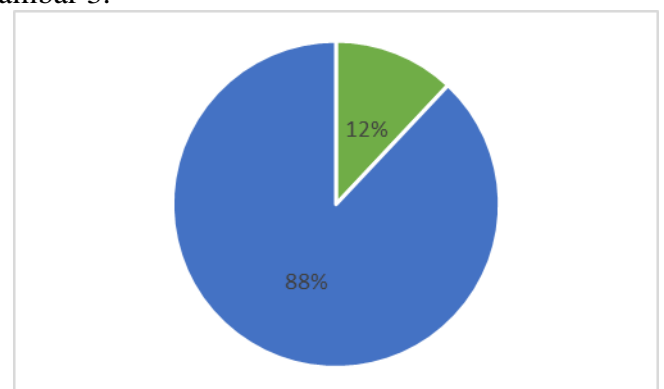
Gambar 1. Persentase guru yang pernah melaksanakan kegiatan penelitian

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa 40% guru tidak pernah melaksanakan penelitian, hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam menulis, sedangkan penelitian merupakan salah satu kewajiban guru yang juga dapat meningkatkan motivasi dan kesejahteraan guru.



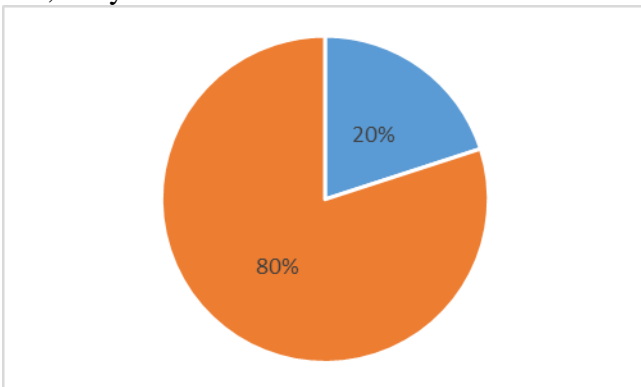
Gambar 2. Persentase pengetahuan guru mengenai artikel ilmiah

Berdasarkan gambar 2, didapatkan bahwa 32% guru tidak mengetahui mengenai artikel ilmiah sama sekali. Guru-guru hanya mengetahui bahwa guru wajib membuat PTK, namun guru-guru tidak mengetahui bahwa harus membuat artikel ilmiah, oleh karena itu didapatkan data pada Gambar 3.



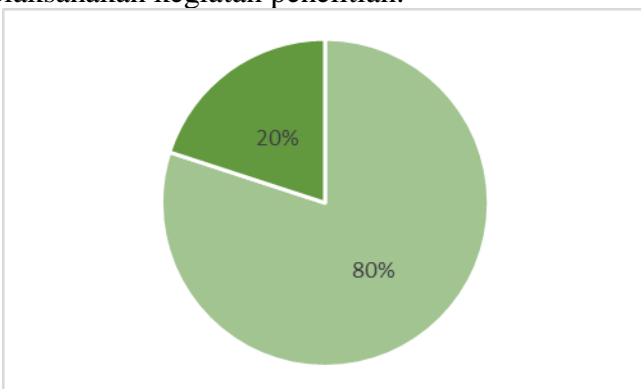
Gambar 3. Frekuensi guru-guru yang pernah menulis artikel ilmiah

Walaupun hasil didapatkan bahwa 68% mengetahui mengenai artikel ilmiah, namun hanya 12% guru yang benar-benar pernah membuat artikel ilmiah. Sedangkan, 88% lainnya sama sekali belum pernah membuat artikel ilmiah, hanya sebatas PTK.



Gambar 4. Guru-guru yang pernah membaca artikel ilmiah

Hanya 20% guru yang benar-benar pernah membaca artikel ilmiah sebagai salah satu bahan rujukan, jawaban guru-guru juga memperlihatkan bahwa artikel tersebut hanya didapatkan dari mesin pencarian google, bukan dari mesin pencarian khusus seperti google scholar. Guru-guru IPA juga baru saja mengetahui google scholar ketika pembicara memberitahukan mengenai google scholar. Sedangkan akan sangat mudah jika guru-guru dapat mengetahui mesin pencarian akademik yang dapat memudahkan guru dalam mencari referensi untuk melaksanakan kegiatan penelitian.



Gambar 5. Pengetahuan guru-guru mengenai jurnal ilmiah

Ketika ditanya mengenai jurnal ilmiah, guru-guru menjawab 80% mengetahui mengenai jurnal ilmiah, namun kendalanya adalah 80% menjawab

bahwa jurnal ilmiah yang diketahui adalah berupa jurnal cetak yang berada dipergustakaan. Akan sangat disayangkan jika guru-guru tidak mengetahui jurnal ilmiah online yang pada saat ini sudah sangat banyak beredar. Jurnal online juga membuat artikel lebih mudah di didownload.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa artikel ilmiah sangatlah penting untuk diperkenalkan kepada guru-guru agar guru-guru dapat mempublikasi hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dibuat. Artikel ilmiah merupakan salah satu prasyarat guru untuk menaikan pangkat / golongan sehingga sangatlah penting untuk memberikan guru workshop mengenai penulisan artikel ilmiah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada tim pengabdian jurusan pendidikan IPA dan mahasiswa yang terlibat langsung didalamnya. Terimakasih juga diucapkan kepada Kepala Laboratorium IPA Jurusan Pendidikan IPA FMIPA UNP Dr. Skunda Dilliarosta dan Ketua MGMP IPA SMP Bapak Taufik Hendra. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada guru-guru IPA SMP Se-Kecamatan Padang Utara.

Pustaka

- [1] K. Wardani, “Hakikat Penelitian Tindakan Kelas,” *respository.ut.ac.id*, pp. 1–36, 2014.
- [2] M. S. Dr. Tjipto Subadi, *Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. 2010.
- [3] T. Lestari and R. E. Putri, “Training of Classroom Action Research for Science Teachers on Padang Pariaman ’ s SMPN 1 , SMPN 2 Sintuk Toboh Gadang and SMPN 1 V Koto Kampung Dalam,” *Pelita Eksakta*, vol. 01, no. 01, pp. 50–55, 2018.